

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja berbasis Outdoor Learning di SD

Intan Dewi Agustin¹, Yusuf Suryana², Akhmad Nugaraha³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
95intanagustin@gmail.com, Suryaku58@gmail.com, akhmadpgsd@gmail.com

Abstract

This research is a research-based performance assessment instruments development of outdoor learning in elementary school. This research aims to 1) describes the implementation of performance assessment in primary school, 2) describe the form of the draft performance assessment instrument-based outdoor learning in elementary school, 3) implementing performance assessment instrument design in outdoor learning-based. This study uses Design-Based Research. The development of this model consists of four phases: 1) analysis of practical problems by researchers and practitioners in collaboration 2) develop of solutions informed by existing design principles and technological innovations 3) iterative cycles of testing and refinement of solutions in practice 4) reflection to produce "design principles" solution implementation. A rubric is a scale giving of value that consists of a series of criteria of accomplishment and achievement level of exposure in the working of certain tasks. The rubric can be used as criteria for the assessment of student performance to determine dimensions, a scale of values to assess the [performance of students. Result of the study include 1) outdoor-based performance assessment instrument learning, 2) validation by experts stated that this performance assessment instrument feasibility.

Keywords: Performance Assessment, Rubrics, Development

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis outdoor learning di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan pelaksanaan penilaian kinerja di sekolah dasar, 2) menjelaskan bentuk rancangan instrumen penilaian kinerja berbasis *outdoor learning*, 3) mengimplementasi rancangan instrumen penilaian kinerja dalam pembelajaran berbasis *outdoor learning*. Penelitian ini menggunakan metode *Design Bases Research*. Pengembangan metode ini terdiri dari empat tahap yaitu 1) identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif 2) mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi 3) melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis 4) refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis. Rubrik adalah suatu skala pemberian nilai yang terdiri dari serangkaian kriteria prestasi dan paparan tentang tataran prestasi di dalam pengerjaan tugas-tugas tertentu. Rubrik dapat dijadikan sebagai kriteria penilaian tentang dimensi untuk memutuskan kinerja siswa, suatu skala nilai untuk menilai kinerja siswa. Hasil penelitian berupa 1) instrumen penilaian kinerja berbasis *outdoor learning*; 2) validasi oleh para ahli dinyatakan bahwa instrumen penilaian kinerja ini layak digunakan.

Kata Kunci : Penilaian Kinerja, Pengembangan, Rubrik

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta akan mengalami penyempurnaan dalam segi pelaksanaannya. Perubahan kurikulum bersifat menyeluruh mencakup semua komponen dalam

kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menurut Kunandar (2013, hlm. 16) bertujuan "untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia". Yasbiati dan Asep Saepulrohman (2014, hlm. 7) menyatakan bahwa "kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan, dan tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah kit memiliki materi pembelajaran dan diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik". Tatang Syaripudin dan Kurniasih (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa "pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh bagi perkembangan individu". Redja Mudyahardjo, 2001, hlm. 11 (dalam Tatang Syaripudin dan Kurniasih, 2009, hlm. 28) menyatakan bahwa "pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat

memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang". Oleh karena itu pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Penilaian (evaluation) menurut Depdiknas, 2010 (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013, hlm. 54) merupakan "kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya". Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Fungsi penilaian menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013, hlm. 56) yaitu "sebagai pemantau kinerja komponen-komponen kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar". Asep Jihad dan Abdul Haris (2013, hlm. 99) menyatakan bahwa "penilaian unjuk kerja atau penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek". Cara penilaian ini dianggap lebih otentik

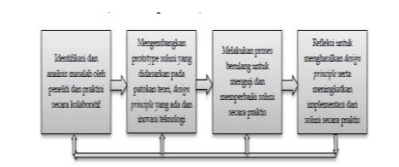
daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk dapat melakukan sesuatu dengan cara didemonstrasikan dan diaplikasikan dalam bentuk keterampilan yang secara langsung bisa diamati oleh guru. Salah satu pembelajaran yang dapat memunculkan kegiatan demonstrasi yakni pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* menurut Irawan (dalam Ginting, 2005) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran dan menggunakan berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di dalam kelas. Pembelajaran *outdoor* menggunakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, dan eksperimen, menggunakan alam terbuka sebagai sarana kelas. Pembelajaran *outdoor* melatih aktivitas fisik dan sosial siswa. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang melibatkan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan. Menurut

Komarudin (dalam Husamah, 2013, hlm. 19) *Outdoor Learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Model pembelajaran dalam pembelajaran *outdoor* hendaknya dapat mendukung siswa untuk mengenal lingkungan dan masyarakat. Hasil studi pustaka yang sudah dilakukan di SDN Cibeureum 1, SDN Citapen melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas IV menganggap bahwa penilaian kinerja sama dengan penilaian sikap. Selain itu tidak ada indikator khusus yang dibuat dalam melakukan penilaian kinerja apalagi dalam pembelajaran *outdoor*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mengangkat judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Based Research*. Metode ini merupakan salah satu metode pengembangan. Sesuai dengan yang dikemukakan van den Akker (1999) menyatakan bahwa "istilah penelitian *design research* dimasukan ke dalam penelitian pengembangan (*developmental research*), karena berkaitan dengan pengembangan

materi dan bahan pembelajaran.” *Design Based research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam masalah pendidikan, yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut dan proses untuk perancangan dan pengembangan pendidikan. Model yang dipilih dalam metode penelitian *Design Based Research* model Reeves yang dikembangkan oleh van den akker yang dikutip oleh Hurrington dalam proposal disertasinya yang berjudul *Design Based Research and doctoral students* (2006, dalam Plomp, 2007, hlm. 14, dalam Lidinillah, 2012, hlm. 11). Dalam model reeves ada empat tahapan yang dikembangkan, diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 diagram model reeves

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara di SD Negeri Cibeureum dan SD Negeri Citapen penilaian yang dilakukan hanya penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian keterampilan biasanya dilakukan tanpa ada instrumen yang

husus, yang sesuai dengan ketentuan, sehingga penilaian yang dilakukan cenderung subjektif. Beliau mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian secara objektif, dikarenakan minimnya pemahaman guru tentang rubrik penilaian. Beliau biasanya menggunakan rubrik yang sudah ada dalam buku guru yang sulit dipahami. Setelah diperolehnya hasil informasi dari hasil identifikasi dan analisis mengenai permasalahan yang akan diteliti, peneliti mengembangkan solusi dari permasalahan tersebut. Permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai instrumen penilaian kinerja yang dipakai oleh guru di luar kelas belum sesuai dengan ketentuan yang benar. Solusi yang ditawarkan adalah pengembangan instrumen penilaian kinerja. Desain produk pengembangan ini disebut *draf 1*. Produk yang dikembangkan berupa rubrik penilaian. Dalam merancang sebuah Peneliti menyusun instrumen penilaian kinerja berupa rubrik penilaian kinerja. Format yang digunakan dalam rubrik tersebut berupa tabel yang memuat aspek kinerja, kriteria kinerja siswa, indikator penilaian yang terdiri dari kolom skor dan kolom deskripsi, kolom kelompok, serta keterangan waktu. Rubrik penilaian kinerja individu terdiri dari lima kolom, yakni kolom kesatu merupakan kolom nomor aspek kinerja yang akan diamati, kolom kedua merupakan aspek kinerja individu yang akan

diamati, kolom ketiga yaitu kolom kriteria kriteria individu, kolom keempat merupakan indikator penilaian yang berisi skor dan deskripsi setiap skor yang akan diberikan kepada siswa, dan kolom kelima adalah keterangan waktu. Setelah dilakukan tahapan DBR dieperoleh produk akhir berupa rubrik penilaian kinerja. Rubrik tersebut terdiri dari rubrik penilaian kinerja individu dan rubrik penilaian kinerja kelompok yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan pedoman penyekoran serta halaman. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian kinerja. Rubrik penilaian kinerja individu dapat digunakan pada pembelajaran selain pembelajaran outdoor learning. Sedangkan rubrik penilaian kinerja kelompok hanya bisa digunakan pada pembelajaran outdoor learning.

SIMPULAN

Pelaksanaan penilaian kinerja saat ini di sekolah dasar yaitu penilaian kinerja dilakukan oleh ketika kegiatan pembelajaran kelompok saat praktikum. Instrumen yang gunakan hanya berupa daftar nilai saja yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari tanpa adanya aspek dan indikator penilaian yang jelas. Belum ada pengembangan instrumen penilaian kinerja karena belum ada pembekalan pelatihan intensif tentang penilaian kinerja khususnya dalam pembuatan rubrik penilaian. Telah didapatkan instrumen penilaian kinerja pada

pembelajaran berbasis *ourdoor learning*. bentuk dari instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berupa rubrik penilaian kinerja yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian kinerja. Rubrik yang dikembangkan yaitu rubrik penilaian individu dan rubrik penilaian kinerja kelompok. Penilaian komepetensi kinerja yang dimaksud adalah penilaian terhadap ketercapaian kinerja proses dan produk. Aspek kinerja yang dikembangkan yaitu kinerja individu yang meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Sedangkan aspek kinerja kelompok meliputi menulis laporan wawancara sesuai dengan sistematika, mengelompokan sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik), mengkomunikasikan hasil wawancara, kemampuan bertanya dalam wawancara, menjawab pertanyaan tentang media diorama, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Skala yang digunakan pada rubrik penilaian adalah *rating scale* dengan 4 pilihan skor yaitu 3, 2, 1, dan 0. Skor untuk siswa yang menunjukkan kinerja paling tinggi yaitu 3 dan untuk siswa yang tidak menunjukkan kinerja yaitu 0. Instrumen penilaian kinerja berupa rubrik penilaian yang dikembangkan peneliti dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian secara obyektif berdasarkan setiap kriteria dan indikator yang ada. Selain itu,

siswa akan memiliki acuan tentang hal-hal yang diharapkan oleh guru berdasarkan rubrik penilaian. Dengan demikian, baik secara individu maupun secara kelompok akan saling menunjukkan kinerja terbaik. Pengembangan instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran berbasis *outdoor learning* ini dapat lebih dikembangkan lagi pada tema atau subtema lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, proses penelitian dan pengembangan pada dasarnya memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperoleh produk yang ideal. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan diperlukan berbagai kesiapan yang matang. Penelitian pengembangan instrumen penilaian kinerja ini saling berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang lain. Sehingga dalam pengembangannya tidak dapat dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dilakukan secara tim seperti yang peneliti lakukan. Selanjutnya diperlukan beberapa referensi yang lebih jelas dalam pembuatan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar maupun kriteria yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kunandar . (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.

Lidinillah, D. A. M. (2012). *Educational Design Research: a Theoretical Framework for Action*. Universitas Pendidikan Indonesia-Kampus Tasikmalaya.

Yasbiati & Asep S. (2014). *Apa, Mengapa, dan Bagaimana Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Pelangi Press Bandung.